

**PENGARUH BOPO, NIM, NPL DAN CAR
TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2010 -2014**

DWINUR ARIANTI, RITA ANDINI, RINA ARIFATI

Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAKSI

Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dan sampel sebanyak 18 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji t serta uji F.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,215. Ada pengaruh positif dari variabel struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,215 satuan. Ada pengaruh positif dari variabel kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,026 satuan.

Saran yang dapat diberikan penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda misalnya perusahaan sektor keuangan maupun sektor pertambangan untuk memperoleh konsistensi hasil penelitian.

Kata Kunci : profitabilitas, struktur kepemilikan, kebijakan hutang, nilai perusahaan manufaktur

ABSTRACT

For investors, the value of the company is an important concept because the company's value is an indicator of how the market assesses the overall company. High value of the company that became the desire of the owners of the company,

because with high scores indicate the prosperity of the shareholders is also high. This study aims to determine the effect of profitability, ownership structure, debt policy on the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014

The population in this study are all companies included in the Compass 100 Index listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2014 period and samples sebanyak 18 company with purposive sampling technique of data analysis used the classical assumption test, multiple regression analysis and t test and F test

The results showed a positive effect on the value of the variable profitability of companies with a regression coefficient of 0.215. There is a positive influence of the ownership structure on firm value. with the value of regression coefficient of 0.215 units. There is a positive effect of variable debt policy on corporate value, with the value of regression coefficient of 0.026 units.

Advice can be given subsequent research can do research with different objects eg company financial sector and the mining sector to obtain the consistency of the results.

Keywords: profitability, ownership structure, debt policy, the value of manufacturing enterprise

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bank merupakan jantung perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut. Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara bukan berarti bank tidak mempunyai kendala atau masalah salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, menyangkut kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedang bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Di dalam bank masyarakat yang mempunyai dana lebih dapat menyimpannya dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan ini disebut dengan dana pihak ketiga (Francisca, 2008). Sebaliknya, bagi masyarakat yang kekurangan dana serta membutuhkan dana dapat mengajukan kepada bank berupa pinjaman atau kredit. Penyaluran kredit menjadi kegiatan yang mendominasi usaha bank, hal ini tidak

lepas dari fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menjadi perantara keuangan.

Dendawijaya (2014) mengatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditannya mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank. Menurut Siamat (2005) bahwa salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, selain itu juga karena sumber dana utama bank yang diperoleh dari masyarakat sehingga secara moral mengharuskan bank menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Seperti negara berkembang pada umumnya, penyaluran kredit perbankan mendominasi sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Pratama, 2010).

Kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan, 2009) adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Dengan hal tersebut, pihak bank akan berupaya memaksimalkan potensi dari dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dengan menyalurkannya dalam bentuk kredit yang akan menjadikannya salah satu sumber penghasilan bagi bank.

Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau *Non Performing Loan*. Untuk besarnya *Non Performing Loan* (NPL) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar (Meydianawathi, 2007).

Menurut Siamat (2005) dikatakan bahwa guna memperlancar kegiatan operasional suatu bank, sangat penting bagi bank untuk memiliki permodalan yang cukup atau banyak. Permodalan atau yang sering diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya penyaluran kredit (Dendawijaya, 2003).

Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan (Warjiyo, 2006). Dari tingkat profitabilitas juga harus selalu menjadi perhatian bank. Bahwa bagaimana bank tersebut harus mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki agar mampu menghasilkan pendapatan. Kaitannya dengan cara mengukur tingkat profitabilitas, dapat menggunakan rasio ROA atau return on assets. Tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan juga tidak kalah penting. Dimana tingkat operasional sering diukur menggunakan beban operasional terhadap pendapatan operasional atau biasa disingkat menjadi BOPO. Hal ini terkait dengan kegiatan utama perbankan yang berperan dalam penyaluran kredit ke masyarakat. rasio ini akan dibandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Dimana

semakin kecil rasio ini, artinya bank tersebut semakin efisien dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan.

Karena dalam perbankan kegiatannya terfokus pada menghimpun dana pihak ketiga, maka biaya yang banyak dikeluarkan guna membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatannya itu sendiri banyak dihasilkan dari pendapatan bunga yang asalnya dari penyaluran kredit. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Kegiatan operasional bank dalam menyalurkan kredit akan terhambat jika suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah (Yulhasnita, 2014).

Melalui penelitiannya Pratama (2010) menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal serupa ditemukan juga oleh Galih (2011), Yuwono (2012), dan Oktaviani (2012). Sementara hasil berbeda diperoleh oleh Satria dan Subegti (2010) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Galih (2011) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuwono (2012) yang menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini berbeda dengan hasil temuan Yulhasnita (2014) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Melalui penelitiannya Meydianawathi (2007) menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini serupa dengan hasil temuan Arisandi (2008) dan Pratama (2010). Sementara hasil berbeda ditemukan oleh Satria dan Subegti (2010), Galih (2011), dan Yuwono (2012) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) dan Oktaviani (2012) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Sementara itu hasil yang ditemukan oleh Pratama (2010) CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit perbankan. Sedangkan menurut Galih (2011) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kredit perbankan.

Melalui penelitiannya Yulhasnita (2014) bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Yanto (2010) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan. Sedangkan hasil yang ditemukan oleh Satria dan Subegti (2010) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Yuda dan Meiranto (2010). Variabel dari penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang ada pada penelitian Yuda dan Meiranto (2010), yaitu dana pihak ketiga, CAR, ROA, dan NPL. Masih adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu atas variabel-variabel tersebut juga menarik peneliti untuk mengujinya kembali. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel independen lain, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang masih jarang sekali digunakan untuk meneliti pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Selanjutnya

perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun pengamatan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.

1. Jumlah Penyaluran Kredit

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh bank umum di Indonesia selama tahun 2010-2014 (t). Data jumlah kredit di dapat dari laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI. Untuk menghindari distribusi data yang tidak normal maka data sampel yang ada akan ditransformasi dalam bentuk logaritma narutal (Ln), karena selisih jumlah kredit yang terlalu besar tiap perbankannya. Oleh karena itu jumlah kredit yang disalurkan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan} = \text{Ln (jumlah kredit yang disalurkan)}$$

2. BOPO

Menurut Dendawijaya (2003) BOPO merupakan rasio biaya operasional, adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Amalia (2005), *Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. NIM dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Mawardi (2005). NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah ratio jumlah penyaluran kredit bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjangkau aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Definisi operasional tersebut diatas dapat diringkas dalam suatu tabel 3.1 berikut ini :

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 bank umum *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010 sampai 2014. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. nama-nama bank yang akan digunakan dalam sampel diperoleh dari bursa efek Indonesia.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk beberapa perwakilan yang disebut sampel (Ferdinand, 2006). Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu, menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah di publikasikan dari tahun 2010-2014
2. Perusahaan yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2010-2014

Berdasarkan kriteria di atas yang memenuhi sampel adalah 20 bank. Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 bank *go public* pada tahun 2010 sampai tahun 2014.

Tabel 3.2 Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan Perbankan
1	PT. Bank Central Asia Tbk.
2	PT. Bank Danamon Tbk.
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
4	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.
5	PT. Bank Bukopin Tbk.
6	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
7	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk.
8	PT. Mega Tbk.
9	PT. Bank OCBC NISP Tbk.
10	PT. Bank Permata Tbk.
11	PT. Victpria Tbk.
12	PT. Bank Windu Tbk.
13	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk.
14	PT. Bank Panin Tbk.
15	PT. Bank Kesawan Tbk.
16	PT. Bank Bumi Artha Tbk.
17	PT. Bank SWADESI Tbk.
18	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
19	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
20	PT. Bank Mayapada Tbk.

Sumber : Annual Bank (BEI)

Tabel 4.1

Nilai VIF dan Tolerance

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

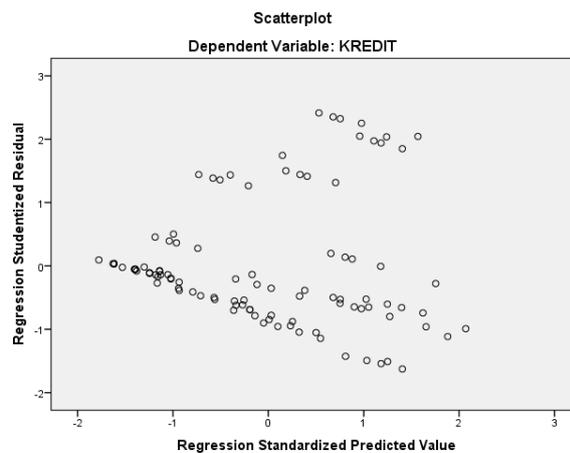
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 BOPO	.517	1.935
NIM	.294	3.401
NPL	.495	2.019
CAR	.231	4.326

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2015

Dari Tabel 4.1 diatas terlihat bahwa nilai *tollerance* mendekati satu untuk semua variabel dan nilai VIF berada di sekitar satu, dengan demikian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kasus multikolinieritas di dalam model. Pengujian multikolinieritas dengan menggunakan VIF dan *tollerance* sesuai dengan pendapat Santoso (2003:124).

2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat varians data apakah bersifat homogen atau heterogen. Data yang baik digunakan dalam analisa linear berganda adalah data yang memiliki nilai varians yang sama (homogen). Hasil pengolahan data diperoleh pada.



Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil diatas terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (variance bersifat homogen), dengan demikian disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel BOPO, NIM dan NPL terhadap jumlah penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 sebagaimana disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	428.454	106.106		4.038	.000
	BOPO	-4.849	1.392	-.432	-3.483	.001
	NIM	5.465	2.287	.393	2.389	.019
	NPL	-4.363	1.187	-.465	-3.676	.000
	CAR	1.793	1.459	.228	1.229	.022

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Output SPSS (2015)

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* karena data yang digunakan adalah berskala rasio murni, dan memiliki nilai nol mutlak. Selain itu *Unstandardized beta* dapat digunakan bila satuan pengukuran adalah sama, misalnya semua dalam Rupiah (Rp), liter, cm dan berbagai satuan lainnya.

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut maka persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 428,454 + -4,849 X_1 + 5,465X_2 + -4,363X_3 + 1,793X_4$$

Keterangan :

- Y = jumlah penyaluran kredit
- X₁ = BOPO
- X₂ = NIM
- X₃ = NPL
- X₄ = CAR

4.1.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis parsial dalam penelitian ini menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *non directional hypothesis* di-uji statistik menggunakan *two-tailed test*. Karena arahnya belum diketahui secara pasti, untuk significance level = 2,5%, kita membagi dua daerah penerimaan H_0 , menjadi 2,5% di kiri dan 2,5% di kanan. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi BOPO (X_1), NIM (X_2) dan NPL (X_3) serta CAR (X_4) secara parsial terhadap jumlah penyaluran kredit (Y). Berikut adalah hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0, sehingga diperoleh hasil sebagaimana yang telah direkapitulasi dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan t_{hitung}

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Hasil Sig
BOPO (X_1)	-3,483	-1,661	0,001
NIM (X_2)	2,389	1,661	0,019
NPL (X_3)		-1,661	0,000
CAR (X_4)	-3,676	1,661	0,022
	1,929		

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

4.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel BOPO (X_1), NIM (X_2) dan disiplin kerja (X_3) terhadap jumlah penyaluran kredit (Y). Berikut ini adalah nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinasi (Adj.R²) yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 yang disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Koefisien R hitung dan Determinasi (Adj R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.214	76.51094

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, NPL, NIM

Tabel 4.4 menunjukkan besarnya nilai determinasi (Adj.R²) hasil hitung adalah sebesar 0,214. Nilai tersebut menunjukkan bahwa % di kiri dan 2,5% di kanan. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi BOPO (X_1), NIM (X_2) dan NPL (X_3) serta CAR (X_4) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel jumlah penyaluran kredit (Y) sebesar 21,4%, di mana

sisanya yaitu sebesar 78,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh negatif signifikan dari variabel BOPO terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel BOPO (X_1) adalah sebesar -4,849, artinya jika BOPO menurun sebesar satu satuan maka jumlah penyaluran kredit akan menurun sebesar 4,849 satuan.
2. Ada pengaruh positif signifikan dari variabel NIM terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel NIM (X_2) adalah sebesar 5,465, artinya jika NIM meningkat satu satuan maka jumlah penyaluran kredit akan meningkat sebesar 5,465 satuan
3. Ada pengaruh negatif signifikan dari variabel NPL terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel NPL (X_3) adalah sebesar -4,363, artinya jika NPL meningkat satu satuan maka jumlah penyaluran kredit akan menurun sebesar 4,363 satuan
4. Ada pengaruh positif dari variabel CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel CAR (X_4) adalah sebesar 1,793, artinya jika CAR (X_4) meningkat satu satuan maka jumlah penyaluran kredit akan meningkat sebesar 1,793 satuan

5.2 Saran

Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai determinasi ($Adj.R^2$) hasil hitung adalah sebesar 0,763. Nilai tersebut menunjukkan bahwa % di kiri dan 2,5% di kanan. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi BOPO (X_1), NIM (X_2) dan NPL (X_3) serta CAR (X_4) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel jumlah penyaluran kredit (Y) sebesar 21,4%, di mana sisanya yaitu sebesar 78,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan nilai perusahaan. Variabel lain yang secara teoritis mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan deviden, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain tersebut dan variabel tersebut dapat diuji dengan teknik analisis yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian

dengan objek yang berbeda misalnya perusahaan sektor manufaktur maupun sektor pertambangan untuk memperoleh konsistensi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia dan Herdiningtyas, 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, Jurnal Akutansidan Keuangan, Vol.7, No.2, November
- Darmawi, 2006. Pasar Financial dan Lembaga – Lembaga Finansial,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, 2013. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan. Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Ferdinand, 2006. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Badan. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Francisca, 2008. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit pada Bank yang Go Publik di Indonesia. Respository Universitas Sumatra Utar
- Galih, 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Nerforming Loan, Return On Asset dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Di Indonesia” . Skripsi Publikasi FE Undip Semarang
- Ghozali, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, 2004. Ekonometrika Dasar. Jakarta, Erlangga
- Hasibuan, 2006. Manajemen *Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2009. *Standar Akuntansi Keuangan* . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta.
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro dan Suhardjono, 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Mawardi, 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)”, Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1, hal. 83-94

- Meydianawathi, 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002-2006) Denpasar : Universitas Udayana. Buletin Studi Ekonomi, 12 (2), 134-147. ISSN : 1410-4628
- Munawir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Pratama, 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). Semarang : Universitas Diponegoro, 397-403. ISSN 1907-995
- Santosa, 2007. Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Shapiro, 2012. Defining Exchange Risk. The Journal of Business Vol.50 No.1,
- Siamat, 2005. Manajemen Lembaga Keuangan, Penerbit Fakultas. Ekonomi universitas Indonesia
- Sugiyono, 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Supangat, 2007. Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Bandung: PUSTAKA
- Susilo dkk, 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat, Jakarta.
- Triasdini, 2010. Pengaruh CAR, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008. Perbankan
- Warjiyo, 2006 Stabilitas Sistem Perbankan Dan Kebijakan Moneter : Keterkaitan dan Perkembangannya di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia : Jakarta
- Wasis, 2013. Pengantar Ekonomi Perusahaan, Alumni, Bandung
- Wijaya, 2011. Pengaruh Ratio LDR, LAR, CRNPL, BOPO, dan ROA terhadap Capital Adequacy Ratio". Skripsi
- Yulhasnita, 2013. Pengaruh CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010 Skripsi. Universitas Riau
- Yuwono, 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, CAR, NPL, ROA, dan SBI Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.